

**DIMENSI SAINTIFIK SURAT YASIN DALAM
CERAMAH KH. BAHAUDDIN NUR SALIM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

NUR AFIFAH
NIM. 3118001

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**DIMENSI SAINTIFIK SURAT YASIN DALAM
CERAMAH KH. BAHAUDDIN NUR SALIM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

NUR AFIFAH
NIM. 3118001

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Afifah

NIM : 3118001

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“DIMENSI SAINTIFIK SURAT YASIN DALAM CERAMAH KH. BAHAUDDIN NUR SALIM”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 17 Juni 2022

Yang Menyatakan,



NUR AFIFAH
NIM. 3118001

NOTA PEMBIMBING

Heriyanto, M.S.I.

Dk. Wonosalam, RT. 006/003,
Ds. Pegandon, Kec. Karangdadap,
Kab. Pekalongan

Lamp : 3 (Tiga) ekslembar
Hal : Naskah Skripsi Saudari Nur Afifah

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir
di-
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

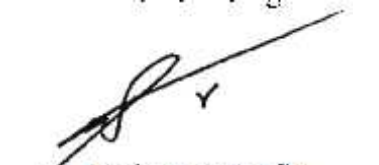
Nama : **NUR AFIFAH**
NIM : **3118001**
Judul : **DIMENSI SAINTIFIK SURAT YASIN DALAM CERAMAH
KH. BAHAUDDIN NUR SALIM**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, 30 Mei 2022

Pembimbing



Heriyanto, M.S.I.
NIP. 198708092018011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NUR AFIFAH**
NIM : **3118001**
Judul Skripsi : **DIMENSI SAINTIFIK SURAT YASIN DALAM CERAMAH KH. BAHAUDDIN NUR SALIM**

yang telah diujikan pada hari Rabu, 06 Juli 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.


Dewan Penguji

Penguji I



Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 197511201999031004

Penguji II



Syamsul Bahri, M.Sos
NIP. 199109092019031013

Pekalongan, 04 Agustus 2022

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di atasnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di atasnya)

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annas'*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap turunkan kepada Rosulullah Nabi Muhammad Shollallahu ‘Alaihi Wassalam, Keluarga, Sahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Syarifuddin dan Ibu Khamidah yang selalu memberikan do’a, cinta dan kasih sayangnya, dukungan moril dan nasehat yang tiada henti serta kesabaran dalam mendidik putra-putriya .
2. Kakak-kakak kandung saya, Shodiqin, S.Pd dan Nurun Nisa yang selalu memberikan semangat serta do’a yang selalu terpanjang.
3. Segenap Keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Sampangan Pekalongan *wabilkhusus* KH. Aby Abdillah dan Nyai Hj. Tutik Alawiyah Al-Hafidzoh selaku Pengasuh pondok pesantren.
4. Semua teman-teman seperjuangan serta santri-santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Sampangan Pekalongan yang selalu memberikan keceriaan dan warna dalam hidup.
5. Semua teman-teman IAT angkatan 2018 IAIN Pekalongan yang telah memberikan semangat, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
6. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesainya skripsi ini, semoga Allah memberikan keberkahan dan kemudahan kepada kita semua. Aamiin.

MOTTO

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَذَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا

خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia.

Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.”

(Q.S. Al-Imran : 191)

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain”

ABSTRAK

Afifah, Nur. 2022. **Dimensi Sainifik Surat Yasin Dalam Ceramah KH. Baharuddin Nur Salim.** Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Pekalongan. Heriyanto, M.S.I.

Kata Kunci : *Sainifik, Surat Yasin, K.H. Bahauddin Nur Salim*

Perkembangan ilmu pengetahuan di masa sekarang sangatlah pesat, banyak penemuan baru oleh para tokoh yang mencari teknologi baru. Seperti yang telah disebutkan dalam salah satu ayat dalam surat yasin yakni tentang perkembangan teknologi tentang adanya penciptaan teknologi dimasa mendatang. Namun, untuk orang awam lainnya kurang memahami akan hal itu, Pemaknaan Surat Yasin yang tidak begitu diminati oleh masyarakat untuk mengungkapkan makna-makna saintifiknya. Hal ini banyak yang terjadi di Indonesia, Surat Yasin merupakan surat yang hanya dijadikan sebagai amalan tertentu, surat Yasin juga hanya dilakukan sebagian rutinitas masyarakat saja, hanya sekedar membacanya tanpa mengetahui makna yang terkandung didalamnya. Padahal banyak makna yang terkandung didalam surat Yasin yakni tentang Dimensi Sainifik. Dalam perkembangan zaman sekarang ini penulis menggunakan media aplikasi YouTube dalam ceramah Gus Baha', yang bermaksud untuk meluruskan dan merubah sudut pandang yang selama ini salah dalam pemahaman masyarakat.

Rumusan masalah yang diangkat penulis yakni Bagaimana Dimensi saintifik dalam Ceramah Tafsir Gus Baha' tentang Surat Yasin dan Bagaimana relevansi penafsiran Gus Baha' terhadap perkembangan Tafsir ilmi di Indonesia. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan media Sosial. Karena video yang terdapat dalam media sosial Youtube tersebut hidup dilapangan Virtual. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dengan metode kualitatif yang bersifat etnografi virtual dengan jenis Dokumen. Yakni mengumpulkan data yang berasal dari informasi yang terdapat di lingkungan *online* sebagai pengganti wawancara dan survey.

K.H. Bahauddin Nur Salim menyatakan bahwa surat yasin merupakan surat yang berdimensi Sainifik dan muncul juga ayat futuristik Antara lain ayatnya adalah ayat 41-42 tentang perkembangan teknologi Transportasi, ayat 37-38 tentang Matahari berjalan ditempat peredaranya dan ayat 80-81 tentang penciptaan api dari pohon hijau. pada Relevansi penafsiran Gus Baha' terhadap perkembangan Tafsir ilmi di Indonesia dapat dilihat dari ayat 80 surat yasin bahwa perkembangan zaman yang semakin canggih ini menciptakan beberapa penemuan antara lain tentang penemuan dalam bidang biodiesel. Dan perkembangan alat-alat transportasi khususnya dalam bidang transportasi yang saat ini sudah sangat maju. Tidak hanya penemuan itu, terdapat pula ilmu yang dapat menjawab beberapa permasalahan ilmu-ilmu astronomi dalam perhitungan peredaran bulan dan matahari yakni ilmu falak yang saat ini saat diperlukan saat penentuan awal bulan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas nikmat, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya yang telah dianugerahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul “**Dimensi Saintifik Surat Yasin dalam Ceramah KH. Bahauddin Nur Salim**”. Sholawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Yang telah menjadi penerang umat manusia dari kegelapan yang nyata menuju ke zaman yang berakhlakul karimah.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terwujud tanpa usaha diri sendiri, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih banyak sebagai penghargaan secara tidak langsung kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi syarat studi S1 pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam (IAIN) Pekalongan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag), Akhirnya penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., Selaku Rektor IAIN Pekalongan
2. Dr. H. Sam'ani, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
3. Misbakhudin, Lc., M.A., Selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
4. Heriyanto, M.S.I., Selaku Dosen Pembimbing Akademik seligus menjadi Dosen

Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik bagi penulis.
7. Seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis dalam melengkapi referensi.
8. Semua pihak yang telah membantu hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Semoga Allah SWT. Membalas semua budi dan amal baik yang telah diberikan dan diikhlasakan guna membantu penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan *jazakumullah Khoirul Jaza' Jazakumullah Khoirun Katsiran*. Akhir kata, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. oleh karena itu, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak. Sekian dan terimakasih.

Pekalongan, 17 Juni 2022

Penulis



NUR AFIFAH
NIM. 3118001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah.....	12
C.Tujuan Penelitian.....	12
D.Manfaat Penelitian.....	13
E.Tinjauan Pustaka.....	13
1. Analisis Teori.....	13
2. Penelitian Yang Relevan.....	18
3. Kerangka Berpikir.....	21
F.Metode penelitian.....	23
G.Sistematika Pembahasan	26
BAB II TAFSIR SAINTIFIK DAN DISKURSUS RELASI AL-QUR’AN DAN SAINS	
A. TAFSIR SAINTIFIK.....	28
1. Makna Tafsir Saintifik.....	28
2. Sejarah perkembangan Tafsir Ilmi.....	32
a. Perkembangan Tafsir Ilmi di Dunia Keislaman.....	32
b. Perkembangan Tafsir ilmi di Nusantara.....	38
B. Relasi Al-Qur’an dan Sains	41
C. Dimensi Saintifik dalam Perspektif Filsafat Ilmu	45
D. Respon Mufassir terhadap penafsiran sains dalam Al-Qur’an	47
BAB III GUS BAHA’ DAN TAFSIR SURAT YASIN	
A. Sketsa Biografi Gus Baha’	53
1.Reputasi Hidup dan Keilmuwan Gus Baha’	53
2.Sanad keilmuwan Gus Baha’	57
B. Profil Channel YouTube Al-Muhibbin	61
C. Model Penafsiran Gus Baha’	63
D. Pandangan Gus Baha’ terhadap keilmiahan Surat Yasin	65
E. Relevansi Penafsiran Gus Baha’ terhadap Perkembangan Tafsir Ilmi	71

BAB IV DIMENSI SAINTIFIK SURAT YASIN DALAM CERAMAH GUS BAHHA'	
A. Agama dan Sains Perspektif Gus Baha'	75
B. Peneguhan Ceramah Gus Baha' terhadap Ayat Saintifik Surat Yasin	80
C. Analisis Pandangan Gus Baha' terhadap perkembangan Tafsir Ilmi	90
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diskursus tentang agama dan sains menurut Zaenal Abidin Bagir, sekitar empat tahun terakhir ini telah menemukan bentuk baru yang subur dan sistemik.¹ Sistemik disini bermakna dalam suatu bidang kajian misalnya, telah munculnya beberapa perdebatan tentang pendekatan, serta metode dan ruang lingkupnya, adanya kelompok-kelompok akademis yang mewadahi perdebatan tersebut melalui bentuk konferensi, seminar, maupun penerbitan jurnal yang khas, dimana di beberapa perguruan tinggi telah disebarkan dan mulai dirancang serta di implementasikan dalam bentuk matakuliah-matakuliah terkait, dan semakin banyak beredarnya buku-buku teks dan referensi yang mengkaji persoalan seputar agama dan sains.²

Berkaitan dengan hal tersebut Louis Leahy berpendapat tentang perdebatan agama dan sains di masa modern, ia berkeinginan untuk mengembangkan adanya kolaborasi antar disiplin, agar dapat mengurangi intensitas perdebatan agama dan sains. Salah satunya berharap kepada para ilmuwan yang selalu berpegang terhadap objektivitas data-data keilmuan

¹ Zainal Abidin Bagir, Pergolakan Pemikiran di Bidang Ilmu Pengetahuan dalam Taufik Abdullah, dkk. (ed.), *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Dinamika Masa Kini*, PT. Ichtiar Baru, Van Hove, Jakarta, 2002, hlm. 137-159.

² Syarif Hidayatullah, "Agama dan sains : sebuah kajian tentang relasi dan metodoogi", (Yogyakarta : *Jurnal Filsafat UGM* , No. 1, Februari, XXIX, 2019), hlm. 105

yang dikumpulkan, kekokohan analisis, semangat tanpa pamrih dalam mencari kebenaran, dan sikap yang mementingkan nilai moral.³

Emile Durkheim mengatakan, bahwa sumber dari kebudayaan yang bernilai tinggi ialah agama.⁴ Agama berperan penting dalam kepentingan pembentukan nilai moral dan dapat mengemas warisan nenek moyang yang telah mendarah daging di kalangan masyarakat agar tidak ada suatu ritual atau suatu tindakan penyelewengan atas ajaran agama. Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam memiliki tanggung jawab besar atas berkembangnya budaya di masyarakat. Budaya itu pada mulanya merupakan warisan yang berasal dari agama Hindu-Budha, setelah Islam datang dan berkembang di Indonesia, Islam oleh para pembawanya masuk ke ranah budaya sehingga terjadilah islamisasi budaya. Budaya yang pada mulanya bernuansa Hindu-Budha mengalami pergeseran budaya sehingga bernuansakan Islam.

Islam sebagai agama yang *Rahmatan lil Alamiin*, rahmat bagi seluruh umat manusia bahkan alam semesta dan yang memiliki kitab suci sebagai pedoman bagi penganutnya yakni al-Quran. Al-Quran sendiri bukan hanya sebagai pedoman, namun juga mampu memenuhi banyak fungsi dalam sendi kehidupan pribadi muslim. Salah satu fungsi al-Quran lainnya ialah sebagai penyemangat perubahan, penentram hati, bahkan sebagai penyelamat dari berbagai permasalahan. Berkembangnya Islam di Indonesia memberikan pengaruh positif dalam segala bidang. Perkembangan tersebut dapat dilihat pada bidang

³ Louis Leahy, "Agama dan sains dalam perdebatan", (Yogyakarta : Perpustakaan UGM : 2006), hlm. 32

⁴ Thomas F.Ode'a, *Sosiologi Agama*, terj. Tim Yasogama (Jakarta: Raja Graindo Persada, 1996), hlm 3

pendidikan maupun perekonomian, karena di dalam ajaran Islam dianjurkan untuk menuntut ilmu, baik ilmu umum ataupun ilmu agama.⁵

Perkembangan tersebut melahirkan para ulama dan cendekiawan muslim yang berwawasan luas serta paham tentang agama Islam. Berawal dari para ulama, maka muncullah pelajaran-pelajaran yang menyangkut keagamaan yang berkembang pesat. Salah satunya ialah perkembangan dalam pembacaan al-Quran pada masyarakat yang diamalkan secara terus-menerus, dari generasi ke generasi. Hingga manusia mengharuskan untuk memahami makna perkembangan ilmu pengetahuan yang selama ini telah berkembang ditengah-tengah masyarakat.

Pemikiran tersebut dapat mempengaruhi perkembangan sains dan teknologi yang sejak al-Qur'an diturunkan, serta dapat digunakan untuk mengurangi permasalahan perdebatan yang selama ini masih muncul mengenai agama dan sains, banyak penelitian yang ingin meneliti dan mendalami kembali ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan fenomena alam dan lingkungan, dengan harapan dapat menemukan sinyal-sinyal al-Qur'an yang mendukung temuan barunya. Bahkan, mungkin dapat dimunculkan berbagai ilmu baru yang lahir dari kandungannya. Hal ini dimungkinkan karena al-Qur'an tidak pernah menekankan dirinya untuk generasi tertentu, tetapi ia memiliki setiap generasi dimana saja dan kapan saja yang sanggup memahami kandungannya sesuai dengan kemampuan pikiran dan keilmuannya.⁶ Hingga saat ini, berkembangnya

⁵ Farid Esack, *The Introduction to the Quran* (England: Oneworld, 2002), hlm. 15-17

⁶ Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufur Dalam Al-Qur'an*, Cet. 1, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 3

dinamika pemikiran hukum islam, telah lahir juga para pemikir yang membawa berbagai gagasan untuk menyegarkan kembali terhadap pemahaman hukum islam. Dengan semboyan “solizamkan” (*salih li kulli zaman wa makan*), secara tidak langsung al-Qur’an sedikit demi sedikit memasuki tahap baru dalam ranah interpretasi pemikiran keagamaan yang cenderung memakai pendekatan yang lebih mutakhir dan bervariasi karena tuntutan perkembangan sosial. Dengan menggunakan pendekatan *histiocal approach* (pendekatan sejarah) banyak para pemikir yang menggunakan salah satu dari beberapa pendekatan terbaru ditengah-tengah dinamika perkembangan varian-varian pendekatan saat ini.⁷

Hakikat suatu pengetahuan sendiri bersifat derajat, maksudnya adalah suatu fakta yang berdasar dari persepsi dan dijelaskan dengan argumentasi yang sederhana. Kemampuan suatu individu dalam melakukan proses nalar merupakan titik awal manusia mampu mengembangkan pengetahuan. Penalaran adalah proses berpikir dalam menarik suatu kesimpulan dalam wujud pengetahuan. Proses berpikir itulah merupakan kegiatan untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang benar. Terdapat dua ciri individu berpikir dengan nalar. Pertama, adanya pola pikir secara luas yaitu logika. Segala bentuk penalaran pasti memiliki logika sendiri. Kedua, sifat analitik yaitu lebih mengarah pada proses berpikirnya, dimana pada saat proses berpikir itu melibatkan diri secara sadar dalam menganalisis logika penalaran tertentu.⁸

⁷Heriyanto, MENYANTUNI SEJARAH DALAM IJTIHAD : Telaah Kritis Kaidah “Al-Ibrah bi “umum al-Lafdzi La Bi Khusus al-sabab”, (Wonosobo : *Jurnal Al-Manahij Universitas Sains al-Qur’an Wonosobo*, No. 2, Desember, IX, 2016), hlm. 186

⁸ Nurul fajriyani, virgin suciyanti Maghfiroh, dan ian rifati, Pengetahuan (Knowledge) dan ilmu (science), *Tesis Magister*, (Universitas Airlangga Surabaya, Psikologi), hlm 1

Jika melihat fenomena perkembangan peradaban manusia dari masa ke masa. Pada masa-masa awal manusia, belum terdapat konsep sains dan teknologi. Seperti pada masa pra-sejarah, perkembangan peradaban manusia hanyalah dengan logika-logika berpikir sederhana dan dari fenomena-fenomena alam yang sederhana. Mungkin bagi manusia di masa sekarang, penemuan alat-alat berburu sederhana pada masa sejarah adalah hal yang sederhana. Akan tetapi pada masa itu penemuan tersebut adalah hal yang sangat revolusioner dan luar biasa hebat. Bukankah teori-teori sains dan teknologi yang rumit pada masa kini adalah kumpulan teori-teori yang sederhana dan berasal dari konsep yang sederhana pula.

Dalam peradaban manusia, perkembangan sains dan teknologi sangatlah sentral. Hal itu menyebabkan banyak negara berlomba-lomba untuk mengembangkan sains dan teknologi. Mereka percaya bahwa dengan majunya sains dan teknologi maka berimbas pada kemajuan bangsa tersebut. Jika kita melihat sejarah dimana kemajuan sains dan teknologi sangat menentukan kemajuan bangsa, bahkan dijadikan tolak ukur kemajuan sebuah bangsa. Jadi kemajuan sains dan teknologi berbanding lurus dengan kemajuan. Dan hal yang lebih penting untuk sebuah bangsa mengembangkan sains dan teknologi yakni meningkatnya kesejahteraan bangsa.⁹

Seperti banyak negara berkembang lainnya, Indonesia belum dianggap sebagai negara yang terkemuka di dunia dalam perkembangan sains dan

⁹ Romi permata, dkk. "Tantangan Indonesia menghadapi perkembangan sains dan teknologi", (Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia Jurusan Teknik Kimia, 2014), hlm. 5

teknologi. Namun, sepanjang sejarahnya, ada prestasi penting dan kontribusi yang dibuat oleh Indonesia untuk sains dan teknologi. Saat ini, Kementerian Penelitian dan Teknologi adalah badan resmi yang bertanggung jawab atas sains dan pengembangan teknologi di negara ini.

Hidup dalam budaya agraris dan maritim, orang-orang di kepulauan Indonesia telah terkenal di beberapa teknologi tradisional, khususnya di bidang pertanian dan kelautan. Di bidang pertanian, misalnya, orang-orang di Indonesia, dan juga di banyak negara Asia Tenggara lainnya, terkenal dalam teknik budidaya padi dan terasering.

Pada hakikatnya aktifitas ilmu digerakkan oleh pertanyaan yang didasarkan pada tiga masalah pokok yakni: *Apakah yang ingin diketahui, bagaimana cara memperoleh pengetahuan dan apakah nilai pengetahuan tersebut*. Kelihatannya pertanyaan tersebut sangat sederhana, namun mencakup permasalahan yang sangat asasi. Maka untuk menjawabnya diperlukan sistem berpikir secara radikal, sistematis dan universal sebagai kebenaran ilmu yang dibahas dalam filsafat keilmuan.¹⁰

Sistem berpikir yang sistematis tersebut juga berpengaruh dengan kemajuan zaman yang semakin canggih, yang menjadikan munculnya hubungan-hubungan antar ilmu, begitu pula sains dan agama terdapat wacana tentang hubungan keduanya yang sampai saat ini terus mencari bentuk interaksinya yang tepat. Menurut Hidayat, Banyak tawaran alternatif yang

¹⁰ Bahrum, "Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi", (Makassar : Jurnal Yayasan Pendidikan Ujung Pandang, No. 2, Vol. 8, 2013), hlm 35

telah dihasilkan dan diajukan kepada kita, termasuk dari para ilmuwan sains dan teolog Muslim. Namun jika tidak berhati-hati, Wacana tersebut akan terjebak dalam pembenaran ala Harun Yahya dan Maurice Bucaille (Bucailliyah) kecuali bagi mereka yang mendukungnya. Untuk mencari pembenaran atas teori ilmiah, contohnya Teori Dentuman Besar, dengan menyebutkan bahwa itu ada dalam kitab suci Al-Qur'an. Hal ini yang coba dihindari oleh Bruno Guiderdoni, Direktur Riset Institut Astrofisika Paris, dan Mehdi Golshani. Dengan memiliki kesamaan epistemologi, yakni sebagai proses pencarian kebenaran yang terbuka, Seharusnya Sains dan Agama tidak mengalami konflik yang berkepanjangan.¹¹

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat muslim memiliki perhatian besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan penuntasan permasalahan sains dan agama yang masih mengalami konflik saat ini untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Berkembangnya suatu ilmu pengetahuan dan teknologi sendiri telah disebutkan dalam al-Qur'an yang dapat kita lihat dari banyaknya ayat-ayat kauniyyah (yang membicarakan tentang alam) tersebut didalam al-Qur'an. Dari keseluruhan ayat al-Qur'an yang berjumlah 6200-an, terdapat sekitar 750-1000 ayat-ayat kauniyyah. Jumlah ini cukup banyak apabila dibandingkan dengan ayat-ayat hukum yang berjumlah sekitar 250 ayat.¹² Salah satu ayat Kauniyyah tersebut ialah terdapat dalam Surat Yasin.

¹¹ Samsul, Hidayat, "Sacred Science vs. Secular Science: Carut Marut Hubungan Agama dan Sains," Pontianak : *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam STAIN* No. 1, Juni, IX, 2014), hlm. 90

¹² Neny Muthi'atul Awwaliyah, "Pergerakan kapal laut dalam Al-qur'an (Analisis hermeutika Abdullah saeed)", *Tesis Magister*, (Yogyakarta : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 5

Pemaknaan Surat Yasin ini sendiri tidak begitu diminati oleh masyarakat untuk mengungkapkan makna-makna saintifiknya. Hal ini juga terjadi di Indonesia, Surat Yasin merupakan surat yang dijadikan sebagai amalan tertentu, surat Yasin juga hanya dilakukan sebagian rutinitas masyarakat saja, hanya sekedar membacanya tanpa mengetahui makna yang terkandung didalamnya.¹³ Contohnya saja rutinitas kegiatan malam jum'at, pembacaan surat Yasin juga dilaksanakan ketika seseorang dalam keadaan sakit atau sakaratul maut.¹⁴ Padahal surat Yasin memiliki Segi Dimensi Saintifik tersendiri yang mana masyarakat Islam Indonesia sendiri belum menyadari akan hal ini.

Terdapat beberapa ayat yang bernuansa saintifik dalam Surat Yasin sendiri antara lain ayat 38 - 40 yang menyatakan bahwa matahari bergerak dengan tujuannya, menjelaskan bahwa matahari tidak diam seperti yang dikira sebelumnya. Karena dalam ayat ini dinyatakan dengan jelas bahwa matahari berjalan di tempat peredarannya. Terdapat dalam ayat 80-81 tentang penciptaan api dari pohon hijau.

Ayat saintifik lain juga terdapat dalam Ayat 41, ayat ini menjelaskan kekuasaan Allah yang mengingatkan manusia tentang nenek moyang mereka yang diselamatkan di atas kapal Nabi Nuh a.s. Dalam ayat ini, Allah juga menjelaskan tentang bahtera Nabi Nuh yang juga memberi kepadanya pengetahuan tentang cara pembuatan perahu sampai dapat digunakan.

¹³ Agus Riawan, "Tradisi Pembacaan surat Yasin (studi living Qur'an di PonPes Kedung Kenong Madiun)", *Skripsi sarjana*, (Ponorogo : perpustakaan FUAD IAIN Ponorogo, 2019), hlm. 1

¹⁴ Rukiah, "Penafsiran Surat Yasin Abdurrauf Al-Singkili (Kajian atas kitab Tarjuman al-mustafid)", *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam*, (Yogyakarta :Perpustakaan UIN Kalijaga, 2015), hlm. 1

Kemudian, Pada ayat 42, Allah juga menerangkan tentang informasi tentang berbagai sarana transportasi yang dapat digunakan manusia. Semua informasi Allah tersebut dapat kita lihat dan kita rasakan keberadaannya.¹⁵ Dari sini pula ayat-ayat futuristik dalam surat yasin muncul didalam ayat 41 dan 42 ini.

Melalui ayat-ayat diatas para teolog muslim berpendapat mengenai sains dan agama, yang tanpa disadari bahwa ilmu dan teknologi mengalami perkembangan dan pembaharuan yang terus menerus dan malahan sering berbeda atau bertolak belakang dengan sebelumnya, sedangkan Al-Qur'an tetap tidak berubah dari warna aslinya dan selalu konsisten memberi dukungan aktif terhadap perkembangan iptek yang terus berkembang, sehingga memungkinkan ilmu pengetahuan mengabdikan temuan-temuan barunya untuk membuktikan kebenaran ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan keilmuan dan fenomena alam. Sebagian kecil kemukjizatannya telah terungkap dan teruji pada masa lalu, sedangkan sebagian banyak masih merupakan misteri yang mungkin akan terpancarkan jawabannya dimasa kini dan masa mendatang.

Kini kajian Al-Qur'an telah memasuki babak baru. Pemanfaatan berbagai jenis media baru yang lahir dari perkembangan teknologi menjadi ciri khas dari perkembangan saat ini. Serta akses yang ditawarkan dari media baru ini didukung oleh fitur yang lebih canggih, sehingga sangat bermanfaat dan memudahkan umat muslim untuk mengakses, mempelajari serta memahami makna kandungan Al-Qur'an. Di masa sekarang dalam penyampaian tafsir dapat

¹⁵ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jilid II (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 544

melewati media sosial, seperti fb, YouTube, instagram, telegram serta media sosial yang lain.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang tafsir Al-Qur'an di era digital untuk menjaga keaslian Al-Qur'an, serta memahami kualifikasi dan perkembangan keilmuan penelitian tafsir Al-Qur'an yang telah dirumuskan oleh para ulama-ulama terdahulu. Oleh karena itu, Al-Qur'an dapat selalu hidup, bisa dilaksanakan dengan semangat zaman tanpa menimbulkan perpecahan diantara manusia. Dari banyaknya ulama muslim di Indonesia yang memanfaatkan perkembangan teknologi, beliau juga merupakan salah satu tokoh dalam peradaban Islam Indonesia, Baharuddin Nursalim atau yang biasa disapa Gus Baha merupakan salah satu ulama' muslim di Indonesia yang memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai media dalam menyampaikan penafsiran Al-Qur'an di era digital ini.

Beliau dikenal memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam dalam bidang Fiqih, Tafsir Al-Qur'an dan Hadits, di era perkembangan digital ini, Menggunakan keilmuan yang dimiliki, Gus Baha menyampaikan beberapa kajian tafsir dengan cara media sosial yaitu menggunakan media di YouTube. Hal tersebut menjadi kekhasan tersendiri bagi Gus Baha dalam memberikan kajian tafsir disbanding dengan para mufassir lainnya, dengan penyampaian yang santai menggunakan 2 bahasa yakni bahasa Jawa yang dipadukan

menggunakan bahasa Indonesia. Namun, pesan-pesan yang disampaikan sangatlah lengkap.¹⁶

Terkait dengan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisa penafsiran Gus Baha' tentang penafsiran surat yasin melalui Channel YouTube Al-Muhibbiin. Saluran chanel ini adalah salah satu dari beberapa channel yang menyajikan kajian tafsir Gus Baha' yang berfokus pada kajian tafsir Gus Baha' dengan menggunakan literature kitab Tafsir al-Jalalain secara khusus. Meskipun channel ini jumlah subciber tidak banyak,¹⁷ didalam channel ini hanya menyajikan video-video penafsiran Gus Baha', Berbeda dengan channel yang lain.¹⁸

Dari sini penulis akan menjelaskan tentang apa saja ayat tentang saintifik yang ada didalam Surat yasin ini sendiri dalam ceramah Gus Baha'. Karena menurut penulis Gus baha' ialah salah satu ulama yang menjelaskan surat yasin berisi tentang teknologi dan sains ini sendiri. Juga agar masyarakat mendapat tuntutan agar Al-Qur'an dapat berperan dan berfungsi dengan baik sebagai pedoman dan petunjuk hidup umat manusia, maka Al-Qur'an belum cukup jika hanya digunakan sebagai rutinitas belaka dalam kehidupan sehari-hari tanpa memahami maksud, mengungkap isi serta mengetahui prinsip-prinsip yang

¹⁶ Fathurrosyid, "NALAR MODERASI TAFSIR POP GUS BAHA': Studi Kontestasi Pengajian Tafsir al-Qur'an di YouTube", (Sumenep : *Jurnal INSTIKA, Suhuf*, No, 1, Juni, XIX, 2020), hlm. 86

¹⁷ Al-muhibbiin Channel : 15, 3 ribu subscriber

¹⁸ Nur Laili Alfi Syarifah, "Tafsir Audiovisual : Kajian penafsiran Gus Baha di channel YouTube AL-Muhibbin dan ilmplikasinya bagi pemirsa", *Skripsi Sarjana*, (Jakarta : Perpustakaan IIQ Jakarta, 2020), hlm 7

terkadung didalamnya.¹⁹ termasuk juga ayat tentang teknologi ini yang akan merubah masa depan kita.

Dalam konteks Keindonesiaan, Kiranya menarik untuk mengkaji apa yang disampaikan oleh Gus Baha', karena beliau merupakan satu-satunya mufassir yang saat ini menyampaikan dalam ceramahnya bahwa Surat Yasin itu berdimensi saintifik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut perlu diadakan lebih lanjut penelitian tentang penafsiran Al-Qur'an yang disampaikan oleh Gus Baha', guna menganalisa penafsiran yang dilihat dari metodologi penafsiran yang disampaikan dan bagaimana pengaruh dari tafsir yang disampaikan oleh Bahauddin Nursalim tentang penafsiran Surat Yasin ini. maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**DIMENSI SAINSTIFIK SURAT YASIN DALAM CERAMAH K.H. BHAUDDIN NUR SALIM**".

B. Rumusan Masalah :

1. Apa saja Dimensi saintifik dalam Ceramah Tafsir K.H. Bahauddin Nur Salim tentang Surat Yasin ?
2. Bagaimana Relevansi penafsiran K.H. Bahauddin Nur Salim terhadap perkembangan Tafsir Ilmi di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dimensi saintifik dalam Ceramah Tafsir K.H. Bahauddin Nur Salim tentang Surat Yasin.

¹⁹ Rukiah, "Penafsiran surat Yasin Abdurrauf al-Singkili (Kajian atas kitab Tarjuman al-Mustafid)", *Skripsi Sarjana*, (Yogyakarta : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 2

2. Untuk mengetahui relevansi penafsiran K.H. Bahauddin Nur Salim terhadap perkembangan Tafsir Ilmi di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang dimensi saintifik dalam Surat Yasin, yang menjadikan al-Qur'an sebagai acuan atau dasar sumber utama ajaran Islam yang berbicara mengenai teknologi dan saintifik dalam al-Qur'an ini. Di samping itu juga penelitian ini diharapkan dapat menguatkan posisi al-Qur'an sebagai sumber rujukan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sains dan teknologi dengan literasi informasi melalui penggalan ayat-ayat tentang teknologi dan saintifik yang terdapat didalamnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap selektif terhadap penafsiran al-Qur'an di media sosial khususnya YouTube sehingga bisa membedakan antara berita yang valid dengan berita yang hoax.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Hakekat dalam sebuah aktifitas ilmu digerakkan oleh pertanyaan yang didasarkan pada 3 masalah pokok yakni : *apakah yang ingin anda ketahui, bagaimana cara memperoleh pengetahuan dan apakah nilai pengetahuan tersebut*. Terlihat pertanyaan tersebut sangat sederhana, namun mencakup permasalahan yang sangat asasi. Maka untuk menjawabnya diperlukan

system berpikir secara radikal, sistematis dan universal sebagai kebenaran ilmu. Oleh karena itu, ilmu tidak lepas dari landasan ontologi, epistemology dan aksiologi.²⁰

Keragaman budaya dan adat istiadat yang hidup dalam sebuah kelompok masyarakat, yang sesuai dengan kepercayaan dan kebiasaan mereka secara turun-temurun sebagai warisan dari para leluhur. Diantara warisan itu ada yang berupa pengetahuan, moral, adat istiadat, kesenian maupun suatu keyakinan spiritual dalam beragama. Dari kebudayaan itulah lahir sikap toleran di tengah masyarakat yang saling menguatkan terhadap warisan nenek moyang masing-masing. Kebudayaan yang telah lahir sejak nenek moyang tersebut kemudian turun temurun sampai perkembangan zaman saat ini, dimana ilmu pengetahuan yang semakin cepat berkembang dan semakin canggih.

Perkembangan tersebut telah disebutkan dalam beberapa ayat di al-Qur'an, salah satunya merupakan dalam surat yasin. Namun, Surat Yasin sendiri masih dianggap sebagai ritual dalam lingkup masyarakat dengan amalan-amalan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat, yang menjadikan pemahaman masyarakat dalam memaknai surat yasin ini berkurang. Dalam surat yasin ini banyak ayat-ayat tentang perkembangan ilmu pengetahuan.

Penelitian yang penulis ajukan ini, berhubungan dengan beberapa teori yang relevan, teori yang pertama yaitu tentang teori relasi Sains dan Agama,

²⁰ Dr. H. Enden Haetami, *Filsafat Ilmu*, Cet. 1 (Bandung : Yayasan Bhakti Ilham bekerjasama dengan STAIN Yapata Al-Jawami Bandung, 2017), hlm. 2

kemudian teori yang kedua berhubungan dengan Tafsir Saintifik atau yang lebih dikenal dengan Tafsir ilmi.

Teori pertama yaitu tentang relasi Sains dan Agama, Secara umum Sains dapat diartikan sebagai keutamaan dalam mencari kebenaran. Di buku *The Nem Colombia Encyclopedia* disebutkan, makna sains yakni sebagai satu kumpulan ilmu yang bersifat sistematis berhubungan dengan metafisik yang bernyawa maupun tidak bernyawa, termasuk sikap serta kaidah-kaidah yang digunakan untuk menghasilkan ilmu tersebut.²¹

Sains dan teknologi adalah dua hal yang tak dapat dipisahkan, sains sebagai sumber teknologi dapat memberikan kemungkinan munculnya teknologi baru, begitu pula teknologi yang dapat menghasilkan alat-alat yang lebih canggih sehingga dapat memberikan kemungkinan munculnya sains dan teknologi yang baru untuk berkembang secara lebih pesat. Hingga nantinya, suatu bangsa yang berusaha untuk menguasai teknologi tanpa dukungan sains. hal ini dapat diibaratkan seperti burung yang berkhaayal bisa terbang dengan satu sayap. Hal ini dapat dilihat di banyak negara berkembang.²²

Menurut Ian G. Barbour Sains dan agama dijelaskan sebagai dua hal yang tidak saling berhubungan karena fungsinya yang berbeda. Bahasa agama adalah seperangkat pedoman yang memberikan cara hidup berdasarkan

²¹ Endang Saifudin Ansari, "Sains Falsafah dan Agama", (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1992), hlm. 46

²² Neny Muthi'atul Awwaliyah, "Pergerakan kapal laut dalam Al-qur'an".... , hlm. 10

prinsip-prinsip pada moral tertentu, sedangkan sains dianggap sebagai serangkaian konsep untuk memprediksi dan mengontrol alam. ²³

Tidak hanya itu dalam hal menghubungkan agama dan sains, pandangan ini dapat diwakili oleh pendapat Albert Einstein, yang mengatakan bahwa “*Religion without science is blind: science without religion is lame*“. Tanpa sains, agama menjadi buta, dan tanpa agama, sains menjadi lumpuh. Demikian pula pendapat David Tracy, seorang teolog Katolik yang menyatakan adanya dimensi *religiøs* dalam *sains* bahwa inteligibilitas dunia memerlukan landasan rasional tertinggi yang bersumber dalam teks-teks keagamaan klasik dan struktur pengalaman manusiawi.²⁴

Osman Bakar mengutip dari Brunner juga mengatakan bahwa seorang ilmuwan Muslim yang termasyur yaitu Ibnu Sina mengatakan bahwa jikalau sebuah sains disebut sains yang sejati apabila ia menghubungkan pengetahuan tentang dunia dengan pengetahuan tentang prinsip illahi.²⁵

Agama dan Sains tidak selamanya berada dalam perdebatan dan ketidaksesuaian. Banyak ilmuwan yang berusaha mencari hubungan antar keduanya. Sains dan agama merupakan dua hal yang berbeda, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. namun, keduanya memiliki kesamaan dalam posisi yang sangat penting dalam manusia.

²³ Ian Gunawan Barbour, “Isu dalam Sains dan Agama”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 66

²⁴ Baharuddin, “Relasi Antara Science dengan Agama”, (Pontianak : STAIN Pontianak Press), hlm. 81

²⁵ Baharuddin, “Relasi Antara Science dengan Agama” hal 83

Teori kedua tentang Tafsir Ilmi, yang merupakan salah satu segi metode dan coraknya Penafsiran Al-Qur'an dengan melalui pendekatan sains modern atau kecenderungan penafsiran secara ilmiah. Pengertian al-tafsir al-'ilmiy dapat kita pahami dari beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli. Fahd Abdul Rahman mendefinisikan bahwa al-tafsir al-'ilmiy adalah ijihad atau usaha keras mufassir untuk mengungkap hubungan ayat-ayat kawniyyah di dalam Al-Qur'an dengan penemuan-penemuan ilmiah yang bertujuan untuk memperlihatkan kemukjizatan Al-Qur'an.²⁶

Selanjutnya Adz Dzahabi berpendapat, Tafsir 'ilmi memiliki makna tafsir yang membuat istilah-istilah ilmiah ke dalam ungkapan-ungkapan al-Qur'an dan berusaha agar bisa mengeluarkan berbagai ilmu serta ide atau pendapat filsafat dari kalimat teks al-Qur'an. Kemudian, terlepas definisi tersebut, adz Dzahabi sendiri sedikit keberatan dengan praktik tafsir 'ilmi, ia berpendapat bahwa kita akan terjebak dalam dilemma dan ikhlas menerima makna baru tersebut, karena jika al-Qur'an menerima begitu saja makna baru dalam tafsir, maka al-Qur'an dianggap tidak memperhatikan kondisi mukhatab pada waktu turunnya. Hal tersebut salah satu hal negative bagi karakteristik al-Qur'an.²⁷

Abu Hamid Al-Ghazali mengemukakan pendapat lain, mengatakan bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan al-Qur'an yang dibentuk atas

²⁶ Muhammad Rifaldi, "Tema-tema ayat ilmu pengetahuan (sains) dalam al-quran dengan pendekatan tafsir ilmi", *Skripsi Sarjana*, (Bandung : perpustakaan UIN Sunan Gunung Jati, 2021), hlm. 8

²⁷ Aryanti, "Dimensi Sainifik dalam Tafsir Asy-Sya'rawi", *Tesis Magister*, (Jakarta : Perpustakaan IIQ, 2018), hlm. 7

dasar analisis yang tersusun dari berbagai teori tentang alam, dan hasilnya adalah petunjuk dan rumus dalam al-Qur'an yang hanya dapat diperoleh oleh para ilmuwan yang ingin memahami rahasianya.²⁸ Oleh karena itu, menurut al-Ghazali pemahaman yang hanya dari pengertian umum saja tidak akan membawa kepada pengertian al-Qur'an yang sebenarnya, kecuali melalui pemahaman oleh berbagai tokoh. Karena didalam al-Qur'an terdapat beberapa penelitian teori-teori serta dalil-dalil yang ada di dalam al-Qur'an dan hanya dapat dimengerti oleh orang-orang yang ahli dalam bidangnya. Metode tafsir ilmy sendiri merupakan metode tematik kombinasi antara metode penelitian tafsir dan penyelidikan ilmiah tersebut.²⁹

2. Penelitian Yang Relevan

Mengenai literature yang membahas judul proposal ini, penulis merujuk pada penelitian terdahulu yang sejenis serta buku-buku dan tafsir Al-Qur'an yang membahas masalah tersebut. Antara lain:

No	Judul	Objek Kajian	Metode	Teori	Perbedaan/persamaan
1.	<i>Tafsir Surat Yasin Dari perspektif Sains dan Sejarah karya Zawawi Haji Ahmad.</i> ³⁰	Tafsir karya Zawawi Haji Ahmad	-	-	Persamaan dari penelitian ini, sama – sama membahas tentang surat yasin yang membicarakan tentang saintifik. Perbedaan pada objek penelitian, penelitian ini mengambil tafsir karya Zawawi Haji Ahmad

²⁸ Aryanti, "Dimensi Saintifik dalam Tafsir Asy-Sya'rawi", hal 8

²⁹ Ahmad Soleh Sakni, "Model Pendekatan Tafsir Dalam Kajian Islam", Palembang : *Jurnal Ilmiah Al-Qur'an IAIN Rade Fatah*, No. 2, Desember, 2013), hlm. 69

³⁰ Zawawi haji ahmad, *Tafsir Surat Yasin : Dari perspektif Sains dan Sejarah*, Cet. 3, (Mesir : Al-Muttaqin, 2008).

2.	EPISTEMOLOGI TAFSIR YASIN KARYA HAMAMI ZADAH	Tafsir Yasin Karya Hamami Zadah	Metode deskriptif	teori the history of idea qur'anic interpretation yang dirumuskan oleh Abdul Mustaqim	Perbedaan dari penelitian ini adalah objek yang dikaji adalah untuk mencari sumber yang digunakan, metode yang ia gunakan? , dan bagaimana keabsahan (validitas) penafsirannya dalam Tafsir Yasin Karya Hamami Zadah
3.	<i>Tafsir AudioVisual : Kajian Penafsiran Gus Baha' di Channel Youtube Al-Muhibbin dan Implikasinya Bagi pemirsa karya Nur Laili Alfi Syarifah.</i> ³¹	Respon penonton Kajian Penafsiran Gus Baha' di Channel Youtube Al-Muhibbin	Metode kualitatif yang bersifat etnografi virtual	Teori yang digagas oleh <i>Al-farmawi</i> dan teori yang digagas oleh Nasaruddin Baidan.	Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang Tafsir Surat Yasin yang berbicara tentang saintifik. Perbedaannya pada objek penelitian, penelitian ini mengambil tafsir karya Zawawi Haji Ahmad. Sedangkan pada peneliti ini menggunakan ceramah YouTube Gus Baha'.
4.	<i>Tafsir penciptaan api dari pohon hijau berdasarkan tafsir al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an al-Karim dan Tafsir al-Ayat al Kawniyat Fi Al-Qur'an alKarim karya Ahmad Sibahul Khoir.</i> ³²	Perkembangan ilmu pengetahuan	Metode Tafsir Muqaran	Tafsir ilmi	objek penelitian yang diteliti, menggunakan tafsir saintifik karya Syeikh Tantawi Jauhari. Sedangkan penelitian penulis menggunakan ceramah YouTube Gus Baha'.

³¹ Nur Laili Alfi Syarifah, "Tafsir AudioVisual : Kajian Penafsiran Gus Baha' di Channel Youtube Al-Muhibbin dan Implikasinya Bagi pemirsa", *Skripsi Sarjana*, (Jakarta : Perpustakaan IIQ Jakarta, 2020).

³² Ahmad Sibahul Khoir, "Tafsir penciptaan api dari pohon hijau berdasarkan tafsir al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim dan Tafsir al Ayat al Kawniyat Fi al Qur'an al Karim" *Skripsi Sarjana*, (Semarang : Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, 2018).

5.	<i>Dimensi Sainifik Dalam Tafsir Asy-Sya'rawi</i> (Studi Analissis Terhadap Ayat-Ayat Kauniyah) Karya Aryani. ³³	ayat-ayat kauniyah yang dikorelasikan dengan realitas ilmiah.	Metode analisis konten Maudhu'i	Tafsir ilmi	persamaan penelitian adalah sama-sama membahas tentang dimensi saintifik ayat-ayat kauniyah, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak terfokus pada salah satu surat pada Al-Qur'an dan penelitian menggunakan tafsir Asy-Sya'rawi, jika penelitian penulis menggunakan ceramah Gus Baha'.
----	---	---	---------------------------------	-------------	--

Melihat dari penelitian diatas yang pernah dilakukan sebelumnya seperti yang disebutkan, tampak jelas berbeda satu sama lainnya, khususnya dari sisi judul dan tidak ada secara khusus membahas tentang dimensi saintifik menurut ceramah Gus baha'. Novelthy dari penelitian ini terdapat dalam objek penelitian, dari beberapa penelitian diatas belum ada yang mengkaji pemaknaan saintifik dalam surat yasin dalam ceramah gus baha'. Jadi, Menurut penulis penelitian ini belum ada yang meneliti atau yang mengkaji dan membahas tentang permasalahan ini sebelumnya, karena peneliti mengambil objek penelitiannya dari Audio Visual Ceramah K.H. Bahauddin Nur Salim di Youtube.

³³ Aryanti, "Dimensi Sainifik dalam Tafsir Asy-Sya'rawi", *Tesis Magister*, (Jakarta : Perpustakaan IIQ, 2018).

3. Kerangka Berpikir

Dalam peradaban manusia, perkembangan sains dan teknologi sangatlah sentral. Hal itu menyebabkan banyak negara berlomba-lomba untuk mengembangkan sains dan teknologi. Mereka percaya bahwa dengan majunya sains dan teknologi maka berimbas pada kemajuan bangsa tersebut. Jika kita melihat sejarah dimana kemajuan sains dan teknologi sangat menentukan kemajuan bangsa, bahkan dijadikan tolak ukur kemajuan sebuah bangsa. Jadi kemajuan sains dan teknologi berbanding lurus dengan kemajuan. Dan hal yang lebih penting untuk sebuah bangsa mengembangkan sains dan teknologi yakni meningkatnya kesejahteraan bangsa.³⁴

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini telah terjadi khususnya di Indonesia sendiri menjadikan para tokoh bersemangat dalam menciptakan sebuah penemuan-penemuan baru yang dapat menambahkan koleksi-koleksi terbaru di setiap tahunnya.

Namun, sebuah ragam budaya dan adat istiadat yang terdapat di wilayah atau daerah tertentu akan tetap selalu terjaga dan secara turun temurun akan dilestarikan sebagai warisan dari para leluhur. Di antara warisan itu ada yang berupa pengetahuan, moral, adat istiadat, kesenian maupun suatu keyakinan spiritual dalam beragama.³⁵ Dari kebudayaan itulah lahir sikap toleran di tengah masyarakat yang saling menguatkan terhadap warisan nenek moyang masing-masing.

³⁴ Romi permata, dkk. "Tantangan Indonesia menghadapi perkembangan sains dan teknologi", (Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia Jurusan Teknik Kimia, 2014), hlm. 5

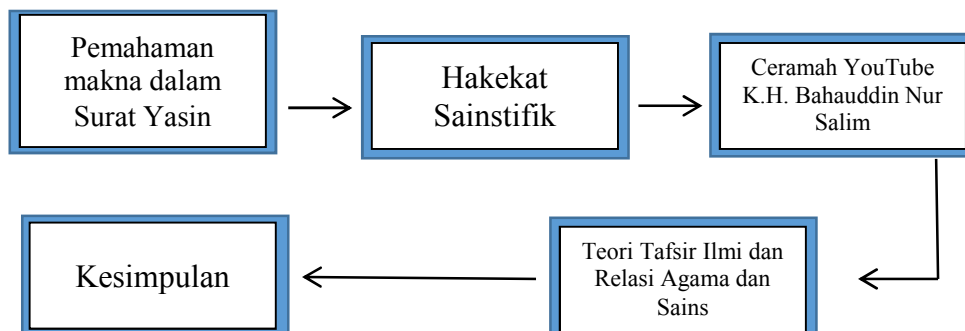
³⁵ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid 3 (Jakarta: PT. Delta Pamungkas, 1997), h. 495

Indonesia merupakan salah satu Negara yang terdapat ragam adat istiadat dalam beragam dan budaya disetiap penjuru nusantara, salah satu contoh wujud yang marak terjadi dalam masyarakat ialah tradisi pembacaan al-Qur'an seperti membaca surat yasin untuk tahlilan dan lain sebagainya. Pembacaan al-Quran sendiri dapat menghasilkan pemahaman yang berbeda dalam perspektif keahlian masing-masing, melalui pemahaman yang berbeda akan melahirkan tafsiran al-Quran yang beragam pula. Bahkan sebagian masyarakat mengatakan bahwa surat yasin sendiri dijadikan sebuah jimat dalam salah satu tradisinya.

Hal tersebut yang menjadikan sebuah problem saat ini, yakni kurangnya pemahaman masyarakat dalam memahami makna surat yasin sendiri, yang aslinya didalamnya memuat banyak makna tentang perkembangan sebuah ilmu pengetahuan (saintifik) yang banyak orang lain kurang mengetahuinya.

Melalui ceramah YouTube K.H. Bahauddin Nur Salim atau Gus Baha' penulis berharap agar kedepannya masyarakat mampu mengetahui dan memahami makna surat yasin ke pemikiran yang lebih baik lagi dan mengetahui tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Berikut Gambar Konsep Kerangka Berpikir :



F. Metode penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan Virtual, Karena video yang terdapat dalam media sosial Youtube tersebut hidup dilapangan Virtual yakni internal, maka penelitian ini disebut dengan penelitian lapangan.³⁶

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dengan metode kualitatif yang bersifat etnografi virtual dengan kajian media sosial jenis Dokumen media (*Media archive*) .³⁷ Yakni mengumpulkan data yang berfokus pada pada teks berupa audio dan kalimat yang berasal dari informasi yang terdapat di lingkungan online sebagai pengganti wawancara dan survei. yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah.³⁸

2. Sumber data penelitian

Sumber data yang diambil penulis dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber, yakni primer dan sekunder, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Penelitian ini penulis mengumpulkan data yang berasal dari informasi seperti halnya video-video ceramah Gus Baha' di YouTube, dalam hal ini penulis mengambil dari Channel YouTube Al-Muhibbin sebagai pengganti wawancara dan survei.

³⁶ Mohammad Choerul Arif, "Etnografi Virtual: sebuah Tawaran Metodologi Kajian Media Berbasis Virtual.", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, hlm. 173

³⁷ Mohammad Choerul Arif, ... hal 172

³⁸ Haris Herdiyansyah, "metode penelitian kualitatif", *Salemba empat*, 201, hal 14

b. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder yakni data penunjang yang dapat melengkapi data primer. Sumber data sekunder ini diantaranya : Tafsir Jalalain, Alqur'an oleh Kementerian Agama RI, Buku etnografi Virtual riset komunikasi budaya dan sosioteknologi di internet oleh Nasrullah, Buku Al-Qur'an dan Sains, Artikel Pop Up Tafsir Gus Baha'³⁹, buku menggali kandungan makna surat yasin karya Abu Utsman Kharisman. Serta penelitian yang sejenis seperti halnya Tafsir Audiovisual : Kajian Penafsiran Gus Baha Di Channel Youtube Al-Muhibbiin Dan Implikasinya Bagi Pemirsa karya Nur Laili Alfi Syarifah.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi Lapangan dengan Metode dokumentasi dan Metode Observasi. Dokumentasi yang dilakukan penulis yaitu mencari data dalam Tafsir yang digunakan Gus Baha' yakni Tafsir Jalalain serta buku-buku dan jurnal yang telah disebutkan data sekunder.

Sedangkan metode observasi penelitian ini yakni dengan cara pengamatan dan pencatatan materi atau ceramah yang disampaikan dalam channel di YouTube.

³⁹ Fathurrosyid. "NALAR MODERASI TAFSIR POP GUS BAHHA': Studi Kontestasi Pengajian Tafsir al-Qur'an di YouTube", (Sumenep : *Jurnal INSTIKA, Suhuf*, No, 1, Juni, XIX), 2020.

4. Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat etnografi virtual dengan jenis Dokumen Media.⁴⁰ Yakni Melihat konten sebagai sebuah teks dan makna yang terkandung di dalamnya serta mengumpulkan data yang berasal dari informasi yang terdapat di lingkungan online sebagai pengganti wawancara dan survei. Kemudian data-data tersebut dianalisa dengan menambahkan data-data pendukung lainnya seperti literatur berupa Tafsir Jalalain serta buku-buku tentang tafsir yasin untuk menganalisa metodologi penafsiran yang di sampaikan Gus Baha di channel Al-Muhibbiin serta menganalisa pengaruh dari penafsiran yang disampaikan bagi pemirsa. Dalam metode ini menggunakan pendekatan analisis teks kritis untuk melihat apa yang ada di teks tersebut. Dalam hal ini penulis mengambil teks tersebut berupa audio ceramah Gus Baha'.⁴¹

Dengan menggunakan metode ini, ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan biografi dari Gus Baha, yang meliputi: riwayat hidup, perjalanan intelektual serta sanad keimuwannya
- b. Mendeskripsikan Channel youtube yang berisi penafsiran Bahauddin Nur Salim, yaitu Al-Muhibbiin Channel.
- c. Mencantumkan transkrip ceramah Gus Baha'

⁴⁰ Mohammad Choerul Arif,... hal 172

⁴¹ Rully Nasrullah, *Etnografi Virtual riset komunikasi, budaya, dan sosioteknologi di internet*, Cet. V Februari 2022, (Bandung : Simbiosis Rekatama media), hlm. 52

- d. Menarik kesimpulan secara deduktif atas dasar data-data yang bersifat umum untuk kesimpulan yang bersifat khusus.

G. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama. Berisi Pendahuluan yang terdiri dari beberapa bagian yang berurutan mulai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang didalam meliputi jenis dan pendekatan penelitian, Teknik Pengumpulan data dan teknik analisa data serta poin akhir adalah sistematika pembahasan.

Bab Kedua. Landasan Teori Berisi Kajian tentang tafsir saintifik dan relasi Al-Qur'an dan Sains yang memiliki beberapa sub bab yakni sub bab pertama dimulai dari ruang lingkup Tafsir Sainifik yang berisi Pengertian tafsir saintifik, sejarah perkembangan tafsir saintifik dan respon mufasir terhadap penafsiran sains dalam Al-Qur'an.

Bab Ketiga. Data dan Gambaran Umum tentang Gus Baha' dan Surat Yasin yang meliputi beberapa poin diantaranya tentang biografi atau profil dari Gus Baha', Model penafsiran yang digunakan Gus Baha' dalam penyampaian materi dan tentang pandangan Gus Baha' terhadap ayat-ayat surat yasin.

Bab Keempat. Analisis hasil penelitian didalamnya membahas tentang Dimensi saintifik surat Yasin dalam Ceramah Gus Baha' yang meliputi analisis beberapa ayat yang terkait dengan teori sesuai pembahasan serta relevansi Penafsiran Gus Baha' terhadap perkembangan Tafsir ilmi di Indonesia.

Bab Kelima. Penutup , berisi Kesimpulan dan Saran yang menyajikan secara ringkas keseluruhan penelitian yang terdapat hubungannya dengan

permasalahan dalam penelitian serta saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian, maka penelitian ini menunjukkan dan membuktikan bahwa pandangan Gus Baha' sebagai satu-satunya ulama yang kerap mengkritik tradisi yasinan di Indonesia yang cenderung orang-orang menjadikan surat yasin hanya sebagai sebuah ritual, tanpa mengetahui makna yang terkandung didalam surat yasin sendiri. Dengan hal ini Gus Baha' telah meneguhkan dirinya sebagai ulama yang membicarakan surat Yasin menjadi surat yang memiliki dimensi saintifik dan menjadikan surat yang berilmiah. Yakni surat yang membicarakan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sampai saat ini terus berkembang dan perkembangan tersebut bermanfaat untuk zaman sekarang dan masa depan. Bukti Surat Yasin berdimensi Ilmiah antara lain:

1. Dalam menafsirkan surat yasin K.H. Bahauddin Nur Salim menjelaskan secara jelas bahwa dalam ayat 37-40 tentang peredaran matahari, beliau menafsirkan bahwa matahari itu tidak mungkin akan bisa menyalip bulan karena matahari dan bulan sudah memiliki tempat orbit atau tempat peredarannya sendiri-sendiri. Yang mana jika hitung menurut ilmu pengetahuan penyelesaian permasalahan matahari dan bulan lebih cepat diselesaikan tentang bulan. Penyelesaian tersebut menggunakan ilmu falak, yang saat ini telah digunakan para tokoh ilmuwan untuk menyelesaikan permasalahan astronomi. Ayat lain yakni 41-42 tentang perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang transportasi, didalam ayat tersebut dijelaskan tentang pembuatan kapal nuh pada waktu nabi. Dan Allah telah menyebutkan pula “bahwa Allah akan menciptakan untuk mereka dari jenis itu angkutan (lain) yang mereka kendarai.” K.H. Bahauddin Nur Salim menafsirkan bahwa penciptaan tersebut yakni hewan-hewan tunggangan dan alat-alat angkutan pada umumnya yang saat ini telah digunakan untuk melakukan transportasi penghubung antar satu kota bahwa antar Negara. Selanjutnya dalam ayat 80-81 tentang penciptaan api dari pohon hijau. K.H. Bahauddin Nur Salim menyebutkan pohon Marakh dan pohon Affar, sebagai pohon yang dapat digunakan untuk pembuatan api dari pohon yang masih hijau. Di daerah Arab sendiri kedua jenis tersebut merupakan jenis pohon yang unggul sebagai media penciptaan api.

2. Relevansi penafsiran K.H. Bahauddin Nur Salim terhadap ilmu pengetahuan modern di Indonesia tentang perkembangan teknologi yang saat ini telah mengalami kemajuan, Yakni telah munculnya alat-alat yang canggih di masa sekarang yang dapat memudahkan pekerjaan seseorang. Dalam penelitian ini juga, Gus Baha’ bermaksud untuk meluruskan apa saja yang selama ini menjadi sudut pandang dalam menafsirkan suatu ilmu yang masih keliru di kalangan masyarakat awam, seperti halnya suatu permasalahan yang hanya diselesaikan dengan mendengarkan kata orang yang hal itu belum tahu kebenarannya.

Disitulah letak perkembangan tafsir ilmi yang disampaikan oleh Gus Baha’, beliau sebenarnya bukan merubah, bukan memberikan kritikan terhadap

tafsir sebelumnya, Namun, Gus Baha' menjelaskan apa yang seharusnya yang dipahami oleh masyarakat, bagaimana cara menafsirkan di era kontemporer ini. Beliau menyampaikan ceramahnya dengan berdasar keilmuan yang beliau miliki dan menggunakan kitab rujukan salah satunya kitab Tafsir Jalalain ini. Karena pada masa kontemporer ini, orang-orang memahami sesuatu dikaitkan terlalu berat dengan fenomenanya dan kontruksi media. Sehingga sudut medianya salah bukan dari sudut keilmuannya.

Maka dari itu, kita disadarkan untuk selalu belajar dan memahami ilmu itu harus bersanad, agar ilmu yang kita pelajari ini benar. Gus Baha' sendiri lebih sering mengingatkan dengan kita agar lebih mengutamakan ilmu yang kita pelajari jangan mendengarkan dari orang lain. Hal itulah yang sering dilakukan oleh masyarakat. Mereka hanya melihat informasi dari internet, YouTube yang belum tau itu kebenarannya. Maka, kalau bisa jika kita belum mengetahui salah satu ilmu, sebaiknya seseorang itu memiliki guru yang jelas sanadnya agar kita tidak tersesat dalam ilmu pengetahuan yang tidak sesuai.

B. Saran

Penelitian ini tentunya masih memiliki banyak kekurangan dikarenakan minimnya pengetahuan penulis sehingga perlu dikembangkan kembali. Skripsi ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi para penggiat tafsir untuk menulis lebih lanjut tentang Dimensi Sainifik dalam surat yasin yang sesuai dengan Tema skripsi ini hanya berkisar kepada dimensi saintifik yang ada di dalam Surat Yasin dalam Ceramah K.H. Bahauddin Nur Salim yang penulis

ambil dari beberapa chanel di YouTube dan hanya memfokuskan kepada ayat-ayat Saintifik dan teknologi.

Skripsi ini juga diharapkan dapat memberikan pandangan baru bagi para pecinta tafsir dan sains mengenai penafsiran berdimensi saintifik Gus Baha'. Tentu banyak sekali ditemukan kekurangan dalam Penelitian ini karena keterbatasan penulis. Harapan penulis dengan adanya Penelitian ini masyarakat menjadi lebih luas dalam memaknai Surat Yasin sendiri, terkhusus untuk mahasiswa IAT Harus memahami metode tafsir dan harus bisa mempraktekkannya, tidak hanya menjadi sebuah tradisi saja namun dapat memahami makna yang terkandung dalam surat yasin ini. Agar mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan di setiap zamannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kebaikan penulis di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Aridl, Ali Hasan. 1994. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Terjemah Ahmad Arkom, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Al-Hasyimiyyah, Pp. dzikrul Ghofilin. *Gus Baha' Hubungan sains dan agama tak usah dipertentangkan – Ngaji Sains al-Qur'an*, diakses tanggal 20 April 2022 pukul 11 : 02, <https://www.youtube.com/watch?v=Ncx8mMxBtDI>
- al-Qaththan, Manna'. 2004. *Mabahits Fi Ulūm Al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq el-mazni (Jakarta:pustaka al-kautsar)
- Al-Zahabi. 1976. *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, II, (Beirut: Dar al-Fikr).
- Ansari, Endang Saifudin. 1992. "Sains Falsafah dan Agama", (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka)
- Anwar, Rosihan. 2005. *Ilmu Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia)
- Arif, Mohammad Choerul. "Etnografi Virtual: sebuah Tawaran Metodologi Kajian Media Berbasis Virtual.", *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Armainingsih, "STUDI TAFIR SAINTIFIK : Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Syeikh Tantawi Jauhari", 2016. (Aceh : *Jurnal At-Tibyan Ilmu Alquran dan Tafsir*, No. 1, Januari – Juni, I).
- Aryanti, 2018. "Dimensi Saintifik dalam Tafsir Asy-Sya'rawi", *Tesis Magister*, Jakarta : Perpustakaan IIQ.
- Awwaliyah, Neny Muthi'atul. 2020. "Pergerakan kapal laut dalam Al-qur'an (Analisis hermeutika Abdullah saeed)", *Tesis Magister*, (Yogyakarta : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga)
- Aziz, H. Nashruddin Baidan dan Hj.Erwati. 2019. *Tafsir kontemporer surat yasin*, Cet. 1 Juni (Yogyakarta : Pustaka pelajar).
- Bagir, Zainal Abidin. 2002. Pergolakan Pemikiran di Bidang Ilmu Pengetahuan dalam Taufik Abdullah, dkk. (ed.), *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Dinamika Masa Kini*, PT. Ichtiar Baru, Van Hoeve, Jakarta.
- Baharuddin, "Relasi Antara Science dengan Agama", (Pontianak : STAIN Pontianak Press).
- Barbour, Ian Gunawan. 2006 . "Isu dalam Sains dan Agama", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga)
- cahyani, Ida fitria. 2021. *gaya bahasa gus baha' dalam video youtube ngaji bareng*, Skripsi : UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Cawidu, Harifuddin. 1991. *Konsep Kufur Dalam Al-Qur'an*, Cet. 1, (Jakarta: Bulan Bintang).
- Channel, Al-Muhibbin. Ngaji ceramah Gus Baha' – Tafsir Jalalain surat yasin 1-12, diakses tanggal 09 April 2022 pukul 22:14, <https://www.youtube.com/watch?v=86bNsSQ6ilw&list=WL&index=14>
- Channel, Al-Muhibbin. Ngaji ceramah Gus Baha' – Tafsir Jalalain surat yasin 37-47, diakses tanggal 09 April 2022 jam 19.00, <https://www.youtube.com/watch?v=GrZWN6llK1E&list=WL&index=11>
- Chirzin, Muhammad. 2003. *Permata al-Quran* (Yogyakarta: Qirtas).
- Fathurrosyid. 2020. "NALAR MODERASI TAFSIR POP GUS BAHA': Studi Kontestasi Pengajian Tafsir al-Qur'an di YouTube", (Sumenep : *Jurnal INSTIKA, Suhuf*, No, 1, Juni, XIX)
- Heriyanto. 2016. MENYANTUNI SEJARAH DALAM IJTIHAD : Telaah Kritis Kaidah "Al-Ibrah bi "umum al-Lafdzi La Bi Khusus al-sabab", (Wonosobo : *Jurnal Al-Manahij Universitas Sains al-Qur'an Wonosobo*, No. 2, Desember, IX)
- Hidayat, Samsul. 2014. "Sacred Science vs. Secular Science: Carut Marut Hubungan Agama dan Sains," Pontianak : *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam STAIN* No. 1, Juni, IX).
- Hidayatullah, Syarif. 2019. "Agama dan sains : sebuah kajian tentang relasi dan metodologi", (Yogyakarta : *Jurnal Filsafat UGM* , No. 1, Februari, XXIX).
- Imadudin, Wildan. *tafsir surat yasin ayat 80 : nyala api dan kebangkitan manusia*, diakses tanggal 20 Mei 2022 pukul 23:3, <https://islami.co/tafsir-surat-yasin-ayat-80-nyala-api-dan-kebangkitan-manusia/>,
- Jigang, *Sanad Keilmuan Gus Baha Hingga Rasulullah – JIGANG.ID.* , diakses tanggal 17 Mei 2022 pukul 11:50, <https://jigang.id/sanad-keilmuan-gus-baha-hingga-rasulullah/>
- Khoir, Ahmad Sibahul. 2018. "Tafsir penciptaan api dari pohon hijau berdasarkan tafsir al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim dan Tafsir al Ayat al Kawniyat Fi al Qur'an al Karim" *Skripsi Sarjana* ,(Semarang : Perpustakaan UIN Walisongo Semarang).
- Khoirudin, Azaki. 2017. "Sains Islam Berbasis Nalar Ayat-ayat Semesta", (Surakarta : *Jurnal At-Ta'dib Universitas Muhammadiyah Surakarta*, No. 12, Juni, XII).
- Leahy, Louis. 2006. "Agama dan sains dalam perdebatan", (Yogyakarta : Perpustakaan UGM).

- Muhammad, Jamaluddin bin Makrum bin Mandhur. 1993. *Lisan al-‘arab* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah).
- Muiz, Abdul. 2019. “Relasi Al-Qur’an dan Sains (telah kritis terhadap tafsir samudera Al-Fatihah karya Bey Arifin)”, (Surabaya : *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*).
- Mustaqim, Abdul. “*Kontroversi Tentang Tafsir Ilmi*”. Jurnal ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
- Musthofa, Qowimm. 2022. “profil Gus Baha’ dan pengaruhnya pada generasi millennial”,(Yogyakarta: *Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara* IIQ An Nur Yogyakarta, Vol. 1/I/ Januari-Juli).
- Muwaffiq, Mufid. 2015. “Orientasi Ilmi dalam Tafsir Al-Ibriz Karya Bisyrri Mustafa”, (Yogyakarta : *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*).
- Nisa, Annas Rolli Muchlisin Dan Khairun. 2017. “Geliat Tafsir Ilmi Di Indonesia Dari Tafsir Al-Nur Hingga Tafsir Salman”, (Yogyakarta : *Journal Of Islamic Studies And Humanities UIN Sunan Kalijaga*, No. 2, Desember, II).
- Purwaningrum, Septiana. 2015. “elaborasi ayat-ayat sains dalam al-Qur’an : langkah menuju integritas agama dan sains dalam pendidikan”, (Kediri : *Jurnal STAI Hasanudin Pare*, No. 1, I).
- Rahman, Fazlur. 2006. “Qur’anic Sciance, The Muslim School Trust London”, (*Jurnal Cendikia Kependidikan dan Kemasyarakatan*, No. 2, Juli-Desember, IV)
- Riawan, Agus. 2019. ”Tradisi Pembacaan surat Yasin (studi living Qur’an di PonPes Kedung Kenong Madiun)”, *Skripsi sarjana*, (Ponorogo : perpustakaan FUAD IAIN Ponorogo).
- Rifaldi, Muhammad. 2021. “Tema-tema ayat ilmu pengetahuan (sains) dalam al-Qur’an dengan pendekatan tafsir ilmi”, *Skripsi Sarjana*, (Bandung : perpustakaan UIN Sunan Gunung Jati)
- Rossidy, H.M. Hadi Masruri dan Imron. 2007. “Filsafat sains dalam al-Qur’an:melacak kerangka dasar integrasi ilmu dan agama”,*Tesis Magister*, (Malang : Perpustakaan UIN Malang)
- Rubini. 2016. “Tafsir ‘ilmi” , *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, No. 2, Desember, V.
- Rukiah. 2015. “Penafsiran Surat Yasin Abdurrauf Al-Singkili (Kajian atas kitab Tarjuman al-mustafid)”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam*, (Yogyakarta :Perpustakaan UIN Kalijaga).

- Rusydi, Akhmad. 2016. "Tafsir Ayat Kauniah", (Jakarta : *Jurnal Ilmiah IIQ Al-QALAM*, No. 17, Januari-Juni, XI).
- Sakni, Ahmad Soleh. 2013. "Model Pendekatan Tafsir Dalam Kajian Islam", Palembang : *Jurnal Ilmiah Al-Qur'an IAIN Rade Fatah*, No. 2, Desember)
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung, Penerbit Mizan pustaka.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah*, Jilid II (Jakarta: Lentera Hati).
- Syahril, Sultan. 2009. "Kontroversi para mufasir di seputar tafsir bi al-ilmu", (Lampung : *Jurnal Millah, IAIN Raden Intan Lampung*, No. 2, Februari, VIII).
- Syarifah, Nur Laili Alfi. 2020. "Tafsir AudioVisual : Kajian Penafsiran Gus Baha' di Channel Youtube Al-Muhibbin dan Implikasinya Bagi pemirsa", *Skripsi Sarjana*, (Jakarta : Perpustakaan IIQ Jakarta).
- Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Media Insani, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an , Cet. 1).